

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari menjadi salah satu dari rumpun seni yang dapat dijadikan sebagai media dari mewariskan nilai budaya bahkan nilai religius sekalipun. Pelestarian kebudayaan, termasuk di dalamnya kesenian, dapat mencakup upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya dan kesenian (2014). Dikarenakan adanya perubahan pada zaman yang terus berubah dan menampilkan seni-seni yang baru, sehingga hal ini tidak banyak masyarakat yang mengetahui akan seni tradisi yang ada. Hal tersebut juga terlihat pada tari Blenggo yang keadaannya semakin tidak dikenal terutama pada generasi muda masa kini, yang menjadi salah satu tari tradisional Betawi. Jika dilihat lebih dalam tarian ini tidak hanya menampilkan sisi hiburan saja tetapi terdapat nilai religius di dalamnya yang tidak banyak masyarakat mengetahui.

Tari Blenggo lahir, tumbuh dan berkembang pada masyarakat Betawi khususnya di wilayah Ciganjur, yang menaruh ajaran Agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bersosial dan berbudaya. Rebana Biang yang mengiringi tari Blenggo memiliki latar belakang perbatasan antara kesenian rakyat Betawi dengan kesenian Sunda, antara kesenian Islam dan non-Islam dan antara kesenian yang amatir dengan profesional (Sispardjo, 1983). Tari Blenggo berasal dari kata Blenggo memiliki arti 'Tari', jika dilihat dari kata diblenggoin (di-tari-kan). Blenggo adalah tarian yang sebagian kecil

gerakannya diambil dari kembangan-kembangan maupun intisari gerakan pencak silat Betawi (Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, 2022). Adanya tari Blenggo memberitahukan bahwa adanya tari tradisi Betawi yang dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan masa kini yang tetap mempertahankan tanpa menghilangkan makna religiusnya.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis nilai religius yang terkandung didalam tari Blenggo pada Sanggar Pusaka Rebana Biang. Analisa ini dikaji mengenai bagaimana sejarah, motif gerak, syair, iringan dan busana yang digunakan pada tari Blenggo. Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai bagaimana bentuk religius yang terdapat di dalam tari Blenggo sebagai suatu identitas budaya pada masyarakat Betawi.

Nilai religius tari Blenggo diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk perkembangan kajian mengenai seni tari khususnya Tari Betawi dan nilai religius yang sudah mulai jarang untuk diteliti dan dikaji secara lebih mendalam. Hasilnya dapat menjadi tinjauan refrensi bagi masyarakat untuk dapat memahami tari Blenggo bahwasannya bukan hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi ada nilai religius yang menjadi pewarisan dalam bentuk sejarah, motif gerak, syair, iringan dan busana yang akan diteruskan hingga ke generasi selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud nilai religius dalam tari Blenggo pada Sanggar Pusaka Rebana Biang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan wujud nilai religius dalam tari Blenggo melalui sejarah, motif gerak, syair, iringan dan busana pada Sanggar Pusaka Rebana Biang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Nilai religius menambah wawasan yang tercemin pada tari Blenggo itu sendiri, sekaligus dapat memperkaya referensi dalam bidang akademik mengenai tari Blenggo sebagai warisan yang mengandung religius, serta menjadi landasan kepada para peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai hal hubungan seni pertunjukan, budaya dan religius didalam suatu hal mengenai pelestarian budaya di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi bagi instansi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Tari untuk mengembangkan kajian tentang Seni Tari berdasarkan nilai religius sekaligus dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan seni tari.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sekaligus memberikan pengalaman mengenai nilai religius yang terdapat didalam tari Blenggo. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat

meningkatkan keimanan peneliti ketika dalam proses menulis dan mencari data, dan diharapkan juga dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam penulisan skripsi sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Bagi Sanggar Pusaka Rebana Biang

Penelitian ini diharapkan Sanggar Pusaka Rebana Biang lebih dikenal oleh masyarakat melalui penulisan penelitian ini, agar masyarakat mengetahui bahwa sanggar pusaka Rebana Biang masih melestarikan tari Blenggo hingga saat ini dan agar dapat terus lestari kedepannya.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi siapa saja yang membacanya mengenai nilai religius, sekaligus mengenalkan kepada masyarakat tentang adanya kesenian tari Blenggo yang masih berdiri hingga sekarang, melalui tulisan yang ditulis oleh peneliti.

1.5 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian yang membahas tentang tari Blenggo banyak dikaji dan ditulis oleh banyaknya peneliti. Tetapi secara garis besar, lebih berfokus kepada tari Blenggo yang membahas mengenai sejarah, segi estetika, dan fungsi dalam social kehidupan masyarakat tradisional Betawi. Semuanya memberikan informasi penting didalam memberitahukan akan adanya tari Blenggo sebagai bentuk Upaya dalam melestarikan tari Blenggo sebagai budaya warisan takbenda. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan

adanya tari Blenggo yang tidak dilihat semata-mata sebagai suatu bentuk seni pertunjukan, tetapi sebagai bentuk budaya pada masyarakat Betawi. Tidak hanya itu, pada penelitian yang lain fokus kajian lebih membahas mengenai Rebana Biang yang lebih meneliti tentang sejarah, fungsi, pelestarian Rebana Biang.

Hasil yang telah ditelaah dengan penelitian yang terdahulu diketahui pada penelitian Mahmudah Nur (2015) yang meneliti bagaimana seni pertunjukan Rebana Biang di Jakarta dengan berfokus pada makna, fungsi, dan pelestarian Rebana Biang sebagai bentuk seni yang dipengaruhi oleh Agama. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rebana Biang awalnya berkembang sebagai alat untuk menyebarkan ajaran Agama Islam, dan kemudian berubah menjadi seni pertunjukan sambil tetap melestarikan yang terkandung di dalamnya. Namun, penelitian ini masih berfokus pada Rebana Biang sebagai seni pertunjukan dan belum secara khusus meneliti lebih khusus mengenai gerak, syair, dan busana yang terdapat pada tari Blenggo yang dikaitkan dengan nilai religius menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark.

Adapun pada penelitian Ida Bagus Ketut Sudiasa (2025) telah berkontribusi pada rekonstruksi sejarah, gerakan, musik, dan gaya pertunjukan tari Blenggo sebagai upaya pelestarian warisan budaya Betawi. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek rekonstruksi dan pelestarian, belum secara khusus mengkaji nilai religius yang terkandung dalam tari Blenggo berdasarkan kerangka teori religiusitas.

Meskipun demikian, berdasarkan tinjauan pada penelitian sebelumnya, penelitian mengenai nilai religius yang terkandung pada tari Blenggo masih cukup terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek sejarah, bentuk penyajiannya, pelestarian untuk kedepannya, dan adanya makna simbolis, studi yang secara khusus menganalisis nilai religius yang masih belum begitu umum. Oleh karena itu, penelitian ini disajikan untuk melengkapi studi-studi sebelumnya dengan memfokuskan analisis pada nilai religius tari Blenggo melalui perspektif teori religius yang dikemukakan oleh Glock dan Stark.



Intelligentia - Dignitas